

PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PPKN SISWA PADA KELAS V MIN PADANG HULU

Dahniar Harahap

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

E-mail: niar.harahap20@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran terjadi, jika adanya aktifitas, baik aktifitas yang dilakukan guru ataupun siswa. Karena aktifitas merupakan asas yang penting dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran PPKn pada Materi Keputusan Bersama menggunakan media visual di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang Hulu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang Hulu yang berjumlah 30 orang. Variabel yang diamati adalah (1) Variabel bebas: Media visual, dan (2) Variabel terikat: Aktivitas belajar. Instrument pengumpulan data adalah lembar pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-rata skor aktivitas siswa secara klasikal selama siklus I 2,06 (belum aktif) dengan jumlah siswa yang aktif belajar 6,66% sedangkan pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa secara klasikal selama siklus II 2,75 (aktif) dengan jumlah siswa yang aktif belajar 86,67%. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan media visual terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang Hulu.

Kata Kunci : Media Visual, Aktivitas Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi problem hidup yang senantiasa berkembang dari masa ke masa. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan juga merupakan proses sistematis untuk meningkatkan manusia secara *holistic* yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotorik) berkembang secara optimal. Untuk itu, kegiatan pembelajaran didalam pendidikan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa

dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk pencapaian kompetensi dasar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Karena gurulah yang langsung membina para siswa disekolah melalui proses kegiatan belajar mengajar, namun mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan ini bukanlah hal yang mudah. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran dikelas perlu diperhatikan dua komponen utama, yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Karena fungsi metode dan media dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Dalam dunia pendidikan, pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Slameto, 2010: 92). Namun, guru juga merupakan faktor yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar, maka hendaknya guru dituntut untuk mengupayakan media yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa, dan agar pelajaran PPKn dapat lebih mudah diserap baik oleh siswa seorang guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan keadaan siswa .

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terlihat pasif, seluruh pusat kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru saja, siswa hanya duduk diam, padahal aktifitas merupakan asas yang terpenting dalam pembelajaran. Tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan, jika terjadi aktifitas, baik aktifitas yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktifitas tersebut meliputi kegiatan pembelajaran seperti mendengarkan, menulis, mencatat, dan sebagainya. Siswa lebih banyak diam dan membuat keributan. Suasana kelas juga belum kondusif, dimana guru hanya mengajar menggunakan buku teks pelajaran PPKn, lalu menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas isian yang terdapat dalam buku pelajaran. Pada saat mengerjakan tugas tersebut

ada beberapa siswa yang telah usai terdahulu menyelesaikan tugas malah mengganggu teman-temannya yang belum selesai mengerjakan tugas, ada juga beberapa siswa tidak mau mengerjakan tugas karena merasa bosan menulis. Sehingga aktivitas yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran menghasilkan aktivitas yang tidak menunjang tujuan pembelajaran kearah yang baik. Sedangkan kita tahu bahwa aktifitas dapat diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengerahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu aktifitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang yang menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Di antara media pembelajaran, visual adalah media paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana, media visual mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Media visual adalah media yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Karena itu media visual dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik yang memungkinkan belajar secara efisien peserta didik yang berkaitan dengan pemanfaatan media visual. Tujuan penggunaan visual/gambar dalam pembelajaran adalah (1) menerjemahkan symbol verbal, (2) mengkonkritkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah

dari ilustrasi lisan. (3) memberikan ilustrasi suatu buku, dan (4) membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar media visual sangat baik di gunakan karena media visual ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin menegtahui tentang gamabar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media tersebut.

Proses belajar yang terjadi adalah proses pembelajaran, yakni proses membuat orang lain aktif melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan, (Romiszowki, 1981:4). Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari semua pihak, khususnya guru. Dan penggunaan media merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan penentu keberhasilan tersebut dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Media juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat mengurangi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena fungsi media dalam proses pembelajaran yaitu untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktual peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media visual pada pembelajaran PPKn siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Padang Hulu kota Tebing Tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dan media visul pada mata pelajaran PPKn di kelas V MIN Padang Hulu kota Tebing tinggi ,maka penggunaan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Penelitian Tindakan kelas terdiri dari tiga kata,yaitu “penelitian”, “tindakan”, dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru. (Ansori 2009 : 5)

Penelitian tindakan kelas dapat didefenisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain atau kolaborasi dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.(Kunandar 2009 : 45)

Penelitian ini dilakukan di MIN Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, dan adapun subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian tindakan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah.

Peneliti membuat Lembar observasi atau pengamatan sehubungan dengan apa yang telah ditetapkan. Hasil observasi ini merupakan gambaran keadaan umum didalam

kelas selama pembelajaran meliputi kegiatan guru maupun aktivitas belajar siswa. Indikator aktivitas siswa dikembangkan sendiri oleh peneliti yang diadaptasi dari Sardiman (2009 : 101), yang dibatasi pada aspek : (a) *visual activities* (memperhatiakn), (b) *Oral activities* (berbicara), (c) *Listening activities* (mendengarkan), (d) *writing activities* (menulis), (e) *Mental activities*, dan (f) *Emotional activities* (emosional).

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jlh	Ket
		Visual activities	Oral activities	Listening activities	Writing activities	Mental activities	Emotional activities		
1									
2									
3									

Keterangan aspek aktivitas yang dinilai yaitu:

- a. *Visual activities*, memperhatikan guru, mengamati pekerjaan lain dan sebagainya
- b. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, member alasan, mengeluarkan pendapat, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, mendengarkan uraian, percakapan, dan diskusi.

- d. *Writing activities*, menulis, berdiskusi, dan laporan
- e. *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- f. *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, berani, tenang, dan gugup (Rohani, 2004 : 9)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Observasi Indikator Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator Aktifitas	Siklus I		Mean	Ket
		Pert . 1	Pert. 2		
1	<i>Visual</i>	2,43	3,03	2,73	Cukup baik
2	<i>Oral</i>	1,73	2,00	1,86	Kurang baik
3	<i>Listening</i>	2,53	3,06	2,79	Cukup baik
4	<i>Writing</i>	2,2	2,36	2,28	Cukup baik

5	<i>Mental</i>	1,5	1,63	1,56	Kurang baik
6	<i>Emotional</i>	1,2	1,23	1,21	Kurang baik

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama siklus I pada indikator *visual activities* memperoleh mean sebesar 2,73 dimana sudah tergolong kategori cukup baik, namun pada *oral activities* masih tergolong kurang baik dengan memperoleh mean 1,86 pada indikator ini akan menjadi bahan refleksi guru agar memperoleh mean yg lebih baik disiklus berikutnya, dan pada indikator *listening* memperoleh mean dengan nila 2,79 dan *writing activities*

dengan nilai mean 2,28 dan kedua indikator tersebut tergolong kategori cukup baik, namun pada indikator *mental* diperoleh nilai mean 1,56 dan *emotional* diperoleh niali mean 1,21 dan tentu kedua indikator tersebut masih tergolong kategori kurang baik.

Hasil observsi aktivitas dari sisi guru dalam pembelajaran inkuiri dan media visual pembelajaran selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Siklus I	Nilai	Mean	Keterangan
Pert. 1	70 %	74 %	Cukup
Pert. 2	78%		

Hasil pengamatan dan penilaian mitra kolaborasi selama siklus I untuk pertemuan pertama kemampuan guru mendapat nilai 70% sedangkan pertemuan kedua 78% maka jika di

meankan kemampuan guru sudah cukup baik dengan menghasilakn nila 74% dari keseluruhan penjumlahan yang didapat dari tiap indikator. Dan ini masuk kedalam kategori cukup.

Tabel 4 Hasil Observasi Indikator Aktivitas Siswa Selama Siklus II

No	Indikator Aktifitas	Siklus I		Mean	Ket
		Pert . 1	Pert. 2		
1	<i>Visual</i>	3,2	3,53	3,36	Sangat baik
2	<i>Oral</i>	2,2	2,83	2,51	Cukup
3	<i>Listening</i>	3,23	3,53	3,38	Sangat baik
4	<i>Writing</i>	2,6	3,1	2,85	Cukup
5	<i>Mental</i>	1,97	2,6	2,28	Cukup
6	<i>Emotional</i>	1,6	2,73	2,16	Cukup

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 diatas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama siklus I pada indikator *visual activities* diperoleh nilai mean sebesar 3,36 sudah tergolong kategori sangat baik, dan pada *oral activities* tergolong cukup

baik dengan nilai mean 2,51 , dan pada indikator *listening activities* tergolong kategori sangat baik dengan nilai mean 3,38 dan untuk *writing activities* diperoleh nilai mean 2,85 dengan kategori cukup ,*mental* diperoleh nilai mean 2,28 dengan

kategori cukup dan *emotional* diperoleh nilai mean 2,61 dengan kategori tergolong sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan peneliti dan pengamatan observer,

maka diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Siklus I	Nilai	Mean	Keterangan
Pert. 1	85%	88,5%	Cukup
Pert. 2	92%		

Hasil pengamatan dan penilaian mitra kolaborasi selama siklus I untuk kemampuan guru sudah cukup baik dengan menghasilkan nilai 85% sedangkan pada pertemuan kedua peningkatan mencapai 92 % dari keseluruhan penjumlahan yang didapat dari tiap indikator sehingga jika di mean kan mendapat nilai 88,5 % dan masuk kedalam kategori baik.

Berdasarkan lembar observasi diketahui rata-rata persentase aktivitas

dari sisi siswa dan guru pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan media visual pada materi keputusan bersama di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang Hulu Kota Tebing Tinggi juga mengalami peningkatan. Untuk jelasnya mengenai peningkatan aktivitas dari sisi siswa dan guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata skor aktivitas siswa	Jumlah siswa aktif secara klasikal	
		F	%
Siklus I	2,06	2 siswa	6,66%
Siklus II	2,75	26 siswa	86,67%

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata skor aktivitas siswa selama siklus I adalah 2,06 atau tergolong masih kurang aktif dan hanya 2 (6,66%) siswa yang dinyatakan aktif dalam belajar secara klasikal. Setelah dilakuka perbaikan pembelajaran pada tindakan siklus II , rata-rata skor aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,75 dan tergolong sudah aktif dan sebanyak 26 siswa (86,67%) yang telah dinyatakan aktif dalam belajar. Hasil tersebut

menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan dari jumlah siswa yang dinyatakan aktif belajar secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan sebesar 80,01 % dari siklus I ke siklus II (86,67% - 6,66% = 80,01 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan media visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

Tabel 7 Peningkatan Aktivitas Kemampuan Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai	Mean	Keterangan
Siklus I	74%	81,25 %	Baik
Siklus II	88,5 %		

Berdasarkan tabel diatas, nilai mean pada siklus I tergolong cukup dengan 74% dan mengalami peningkatan pada siklus ke dua 88,5% tergolong baik dan ketika di rata-ratakan memperoleh hasil 81,25% dan ini masuk kedalam kategori baik. Sehingga hasil aktivitas jika dilihat dari sisi guru dengan penggunaan metode inkuiri dengan media visual terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 14,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut, Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan penggunaan media visual. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 80,01% yaitu persentase aktif belajar pada siklus II (86,67%) lebih besar dibandingkan pada siklus I (6,66%).

Ada pun saran dari penelitian ini adalah

1. Bagi guru, agar memanfaatkan media pembelajaran berupa media visual dalam berbentuk slide agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan pemanfaatan media tersebut aktivitas siswa akan meningkat dan lebih menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa atau *student centered* dengan demikian penggunaan media visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah, agar mendukung terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran yang telah dilakukan guru guna perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal ini adalah hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ansto Rahadi. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Kunandar. (2009). *Langkah mudah penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Romiszowski. (1981). *Designing instructional systems: decision making in course planning and curriculum*, London : Kogan Page.
- Sardiman Arief. (1986). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

